

ABSTRAK

Indonesia Gelap adalah sebuah aksi yang muncul sebagai respons terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai tidak berpihak kepada rakyat pada era Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka. Aksi ini massif didengungkan melalui media sosial yang menjadi media dan sumber informasi politik utama, khususnya bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terpaan informasi politik di media sosial berpengaruh terhadap persepsi aksi Indonesia Gelap. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kultivasi dari George Gerbner. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah 394 responden melalui *non-probability sampling* dengan jenis *quota sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan informasi politik di media sosial terhadap persepsi aksi Indonesia Gelap memiliki nilai korelasi yang signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ serta r hitung yang lebih besar dari r tabel ($0,775 > 0,098$), ini berarti H_a diterima. Terpaan informasi politik di media sosial berpengaruh sebesar 60% terhadap persepsi aksi Indonesia Gelap. 40% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis adalah sejumlah 24,270 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. t hitung $>$ t tabel ($24,270 > 1,966$), berarti H_a diterima.

Kata Kunci: Terpaan Informasi Politik, Media Sosial, Persepsi, Indonesia Gelap, Mahasiswa.